

Hakikat Menyimak

Lis Setiawati



PENDAHULUAN

Saudara mahasiswa, apa kabar? Salam jumpa pada suasana damai dan kami sangat mengharapkan Anda dalam keadaan sehat dan siap untuk memulai perkuliahan pada program studi Pendidikan Bahasa Indonesia melalui Belajar Jarak Jauh (BJJ) dan kami yakin Anda sudah mempersiapkan diri untuk dapat belajar mandiri di Universitas Terbuka.

Modul pertama mata kuliah *Menyimak* ini merupakan landasan awal Anda memahami modul-modul berikutnya. Pada modul ini akan dibahas hal-hal yang berhubungan dengan keterampilan menyimak sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang telah Anda ketahui.

Bagaimana saudara, bisa kita mulai? Siapkan konsentrasi Anda dan yakinkan bahwa Anda tidak akan terganggu dengan kesibukan-kesibukan lain sehingga proses pemahaman terhadap uraian materi ini akan berlangsung baik.

Saudara mahasiswa, sebagai makhluk sosial manusia harus memiliki kemampuan menyimak, sebab senantiasa manusia berhubungan dengan sesamanya dengan cara berkomunikasi. Dalam komunikasi lisan sekurang-kurangnya terlibat 2 orang pelaku, yaitu pembicara dan penyimak. Penyimak adalah orang yang melakukan kegiatan dengan tujuan menangkap pesan, sedangkan pembicara adalah orang yang menyampaikan pesan.

Dalam kehidupan sehari-hari, kegiatan menyimak dapat berlangsung di banyak tempat, antara lain dalam kegiatan akademik, seperti dalam perkuliahan, diskusi, dan seminar. Pada kegiatan lain, seperti bertelepon, menyimak siaran radio, dan pidato atau dialog melalui kaset.

Uraian tentang menyimak dalam modul ini akan dipilah menjadi 3 kegiatan belajar sebagai berikut.

1. Kegiatan Belajar 1: Konsep Menyimak.
2. Kegiatan Belajar 2: Proses Menyimak.
3. Kegiatan Belajar 3: Jenis-jenis Menyimak.

Setelah mempelajari modul ini, Anda diharapkan dapat menjelaskan konsep menyimak, kaitan menyimak dengan keterampilan berbahasa yang lain, tahapan-tahapan dalam proses menyimak, dan jenis-jenis menyimak. Secara lebih terperinci tujuan mempelajari modul ini adalah agar Anda dapat:

1. menjelaskan pengertian mendengar, mendengarkan, dan menyimak;
2. memberi contoh peristiwa mendengar, mendengarkan, dan menyimak;
3. menjelaskan peranan menyimak baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pembelajaran;
4. memberi contoh kaitan menyimak dengan keterampilan berbahasa yang lain;
5. menjelaskan proses atau tahapan-tahapan menyimak;
6. memberi contoh kegiatan setiap jenis menyimak.

Demikianlah yang akan Anda peroleh dari Modul 1 ini. Bacalah dengan cermat setiap penjelasan, pahami setiap contoh yang diberikan, dan berusahalah dengan sungguh-sungguh untuk mengerjakan latihan yang disediakan dalam modul ini. Diskusi dengan teman sejawat sangat baik untuk Anda lakukan. Dengan rajin menyimak, pengetahuan dan wawasan Anda akan menjadi lebih dalam dan bertambah luas.

Selamat belajar, semoga berhasil!

KEGIATAN BELAJAR 1

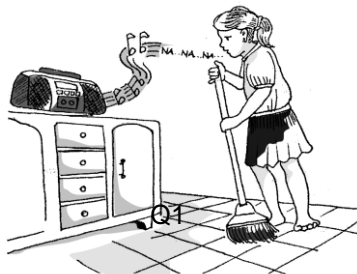
Konsep Menyimak

Seperi telah disinggung pada bagian pendahuluan bahwa menyimak merupakan suatu kegiatan berbahasa yang sering kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pada praktiknya makna menyimak sering tumpang tindih dengan makna mendengar dan mendengarkan. Oleh karena itu, sebelum kita membahas konsep atau pengertian tentang menyimak, terlebih dahulu kita perhatikan perbedaan antarketiga kegiatan tersebut (mendengar, mendengarkan, dan menyimak) melalui contoh/ilustrasi berikut ini.



Gambar 1.1

1. Bambang bersama teman-temannya sedang asyik bermain bola di lapangan yang letaknya berdekatan dengan jalan raya, tiba-tiba dia mendengar suara letusan. Bambang dan temannya berhenti sejenak mencari asal suara itu. Rupanya suara ban sepeda meletus. Setelah mengetahui apa yang terjadi, Bambang dan teman-temannya kembali melanjutkan permainannya.



Gambar 1.2

2. Tini menyapu lantai rumah sambil mendengarkan kaset Chrisye yang berisi lagu-lagu kegemarannya. Tini bekerja sambil mengikuti nyanyian tersebut yang sengaja disetelnya.



Gambar 1.3

3. Qeis dengan serius menonton acara siaran berita di televisi tentang peristiwa tanah longsor di suatu daerah. Qeis tidak hanya melihat gambar/visual yang tampak di layar kaca, tetapi dia mencermati kalimat-kalimat yang diucapkan penyiar sambil sekali-sekali dia memberi komentar.

Dari ketiga ilustrasi di atas, kita peroleh gambaran tentang peristiwa dan kegiatan yang dilakukan oleh Bambang, Tini, dan Qeis yang berhubungan dengan mendengar, mendengarkan, dan menyimak.

Pada contoh (1) Bambang dan teman-temannya mendengar letusan tanpa disengaja dan tanpa tujuan. Suara letusan hanya membuat mereka terkejut sebentar, kemudian mereka tidak lagi mempedulikannya. Setelah menoleh sebentar, lalu mereka melanjutkan permainannya kembali.

Pada contoh (2) Tini memang sengaja menyetel kaset Chrisye untuk mendengarkan lagu kegemarannya. Tujuan Tini hanya sekadar menyenangkan hatinya sambil bekerja, tidak untuk memahami isi lagu-lagu yang didengarnya. Dalam hal ini Tini telah melakukan kegiatan yang bertujuan, tetapi tidak untuk memahami isi lagu. Dengan demikian, Tini telah melakukan kegiatan mendengarkan.

Pada contoh (3) Qeis dengan sengaja memperhatikan tayangan siaran berita dengan tujuan untuk mengetahui berbagai peristiwa yang terjadi di tanah air. Kegiatan ini dilakukan Qeis dengan serius sambil memberi tanggapan atau komentar. Dalam hal ini, Qeis melakukan kegiatan ini dengan sengaja dan bertujuan sehingga dapat memahami isi berita yang didengar dan dilihatnya. Kegiatan Qeis ini setingkat lebih tinggi dari mendengarkan dan disebut dengan istilah menyimak.

Dari contoh dan ulasan di atas, semoga Anda memahami perbedaan ketiga istilah tersebut (mendengar, mendengarkan, dan menyimak). Jelasnya ketiga istilah tersebut berbeda secara gradasi walaupun ada titik-titik persamaan dalam makna kata.

Pada kegiatan mendengar tidak ada unsur kesengajaan apalagi tujuan/rencana, pada kegiatan mendengarkan sudah ada unsur kesengajaan dan tujuan/rencana, tetapi belum ada unsur pemahaman, sedangkan pada kegiatan menyimak ada unsur kesengajaan, tujuan/rencana, dan juga pemahaman.

Menyimak didefinisikan oleh Tarigan (1987:28) sebagai suatu proses, yaitu mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Di samping pandangan di atas, ada pula pendapat lain yang hanya memilah istilah tersebut menjadi dua, yaitu mendengar dan mendengarkan atau menyimak. Artinya, menyimak memiliki makna yang sama dengan mendengarkan, seperti istilah yang digunakan dalam kurikulum mata pelajaran bahasa Indonesia 2004 atau kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Pada kurikulum tersebut ditulis aspek mendengarkan, bukan aspek menyimak. Contoh kedua istilah tersebut (mendengar dan mendengarkan) dapat kita lihat pada pemeo yang terdapat di beberapa daerah berikut ini.

1. Betawi

Kalau orang tua lagi ngomong dengerin bae-bae, jangan masuk kuping kanan ke luar kuping kiri. (Kalau orang tua sedang berbicara dengarkan baik-baik, jangan masuk telinga kanan ke luar telinga kiri/tidak ada kesan).

2. Karo

Tuhu ngeibegina, tapi labo idengkehkenna (memang didengarnya, tetapi tidak disimaknya).

Pemeo Betawi menyiratkan bahwa segala yang dikatakan orang tua yang berupa nasihat jangan hanya sekadar di dengar, tetapi harus diperhatikan, dipahami, dan diterapkan dalam kehidupan, sedangkan pemeo Karo menyiratkan bahwa orang lain dapat mengetahui apakah seseorang itu menyimak atau hanya sekadar mendengar. Hal itu dapat terlihat dari sikap komunikasi dalam menanggapi pesan yang diterimanya.

Dari contoh di atas, kita ketahui adanya perbedaan antara mendengar dengan mendengarkan atau menyimak. Dalam bahasa Inggris akan lebih tampak perbedaan kedua istilah tersebut. *Mendengar* disebut dengan istilah *to hear*, sedangkan *menyimak atau mendengarkan* disebut dengan *to listen* atau dalam bentuk *gerund* disebut dengan *hearing* dan *listening*. Jadi, dalam pembelajaran tidak disebut dengan mata pelajaran atau mata kuliah *Hearing* melainkan mata pelajaran/mata kuliah *Listening*.

Amin Ahsin (1981:3) dalam makalahnya menjelaskan pengertian kedua istilah tersebut sebagai berikut. “Mendengar dapat didefinisikan sebagai suatu proses penerimaan bunyi yang datang dari luar tanpa banyak memperhatikan makna bunyinya, sedangkan menyimak atau mendengarkan dipandang sebagai kegiatan mental yang lebih aktif daripada mendengar”.

Dari pendapat-pendapat tersebut dapat kita ketahui bahwa dalam peristiwa menyimak tidak hanya alat indra dengar yang aktif bekerja, tetapi juga mental atau pikiran melakukan aktivitas yang cukup tinggi untuk dapat menangkap dan memahami pesan yang disampaikan pembicara secara tepat. Semoga uraian ini dapat Anda pahami dengan mudah, dan Anda dapat menjelaskan perbedaan makna ketiga istilah tersebut secara tepat.

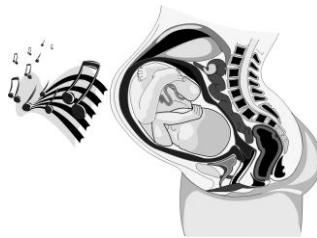
A. PERANAN MENYIMAK

Saudara mahasiswa, pernahkah Anda tidak melakukan komunikasi sehari saja dalam hidup Anda? Saya yakin tidak pernah. Sebagai makhluk sosial, tidak mungkin kita berdiam diri terus-menerus tanpa berhubungan dengan orang lain walaupun hanya sehari, kecuali apabila kita dalam keadaan sakit berat.

Banyak yang akan kita peroleh melalui komunikasi. Namun, harus diingat bahwa komunikasi tidak akan menghasilkan apa-apa jika kita tidak dapat menyimak dengan baik. Setiap manusia dapat memiliki keterampilan menyimak yang baik bila kita mau melatih daya simak pada setiap peristiwa komunikasi yang kita alami, sebab manusia telah memiliki potensi ini sejak kita berada dalam kandungan.

Pemilikan potensi keterampilan menyimak yang dimiliki manusia diungkapkan oleh Don Campbell (2001:27) berikut ini. Selama beberapa dasawarsa terakhir sejumlah ilmuwan telah bekerja tak kenal lelah dalam rangka menguji hipotesis yang mendasari pandangan bahwa janin dapat mendengar, mereaksi dan belajar dari bunyi atau suara. Berkat para ilmuwan

tersebut, sekarang kita tahu bahwa telinga adalah organ pengindra pertama yang berkembang dalam rahim. Perkenalan dengan bunyi-bunyi tertentu dapat berpengaruh terhadap sistem pendengaran dalam hal struktur serta fungsi. Bayi dalam kandungan ternyata juga menutup telinga mereka sebagai reaksi ketika mendengar bunyi yang keras, ini membuktikan bahwa mereka betul-betul “mendengarkan” bahkan berpikir tentang apa yang mereka dengar.



Gambar 1.4

Saudara mahasiswa, dari uraian dan ilustrasi di atas tentu Anda dapat mengetahui betapa pentingnya menyimak bagi manusia khususnya dalam komunikasi. Bila janin dapat melatih pikirannya melalui mendengarkan maka bayi dapat belajar berbicara melalui mendengarkan dan berpikir.

Perhatikanlah bagaimana seorang anak dapat mengucapkan kata-kata *mamma*, *pappa*, *mammam*, dan sebagainya (lihat/baca buku *psikolinguistik* bagian tahap perkembangan bahasa anak). Kepandaian ini diperoleh anak dengan terlebih dahulu mendengarkan secara berulang-ulang kata-kata yang diucapkan orang lain secara berulang-ulang tanpa merasa bosan hingga pada akhirnya dapat menirunya.

Berdasarkan uraian di atas maka diketahui bahwa keterampilan berbahasa yang pertama kali dimiliki manusia adalah menyimak. Seberapa pentingkah keterampilan menyimak bagi manusia? Untuk mengetahui hal itu, mudah-mudahan ilustrasi dialog berikut ini dapat membantu Anda dalam menjawab pertanyaan tersebut.

Perhatikanlah peristiwa komunikasi 2 mahasiswa (Linda dan Andin) berikut ini!

Linda dan Andin sedang mencari buku di toko buku di sebuah Mall.

Andin : “Lin, udahan yuk kelamaan nih.”

Linda : kamu Din, mau ke mana sih, buku yang aku cari belum ketemu nih.” Sambil terus mencari buku.

Andin : “Nenekku di rumah sendirian.”

Linda : “Emang kamu takut sama nenek-nenek.”

Andin : “Bukan, justru aku takut nenekku kenapa-napa nggak ada yang tahu.”

Linda : “Ada aku tenang aja deh, takut amat.”

Andin : “Nenekku di rumah Lin.”

Linda : “Iya, aku tahu kalau pulang ya ke rumah.” Kata Linda tanpa menoleh.

Andin : “Udah deh Lin (menutup buku yang dibaca Linda) omonganmu nggak nyambung.” Andin setengah kesal.

Linda : “Emang kamu ngomong apaan sih?” Tanya Linda bingung.

Andin : “Makanya, kalau orang lagi ngomong dengerin dulu!”

Demikianlah peristiwa komunikasi yang terjadi antara Andin dan Linda. Mungkin Anda juga pernah punya pengalaman, seperti yang digambarkan di atas. Bagaimana? Sekarang Anda dapat memperhitungkan seberapa besar peran menyimak dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana dampak yang akan kita rasakan jika menyimak tidak difungsikan secara benar. Seperti yang dialami Linda dan Andin, komunikasi antarkeduanya menjadi terganggu.

Gangguan komunikasi menjadi sangat fatal bila komunikasi mengharuskan keikutsertaan berbagai aspek komunikasi, seperti konteks, makna, dan implikatur. Tidak menutup kemungkinan terjadi kesalahpahaman yang berakibat pada ketidakharmonisan hubungan persahabatan atau kekeluargaan.

Jadi, dalam kehidupan sehari-hari kita sangat memerlukan kemampuan menyimak yang memadai dalam rangka memahami pesan, gagasan, atau perasaan yang disampaikan oleh orang lain agar tidak terjadi kesalahan dalam komunikasi.

Sebagai seorang pelajar, keterampilan menyimak harus selalu dilatih/diasah ketajamannya agar mampu menangkap pesan baik yang disampaikan oleh guru ketika menjelaskan pelajaran maupun pendapat teman

sekelas ketika berdiskusi atau melakukan tanya jawab sehingga apabila sampai pada tingkat mahasiswa kemampuan menyimak tidak lagi menjadi penghambat dalam menangkap isi perkuliahan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kehidupan sehari-hari menyimak berperan sebagai penambah informasi atau pengetahuan dan pengalaman yang dapat kita pelajari dari orang lain dan dapat kita manfaatkan dalam kehidupan, sedangkan dalam pembelajaran, menyimak berperan sebagai berikut.

1. Dasar belajar bahasa.
2. Penunjang keterampilan berbicara, membaca, dan menulis.
3. Pelancar komunikasi lisan.
4. Penambah informasi atau pengetahuan.

B. KAITAN MENYIMAK DENGAN KETERAMPILAN BERBAHASA LAIN

Menyimak sebagai salah satu keterampilan berbahasa tidak dapat berdiri sendiri. Artinya, menyimak memiliki kaitan yang erat dengan keterampilan berbahasa yang lain. Kaitan tersebut dapat dilihat pada uraian berikut ini.

1. Menyimak dan Berbicara

Menyimak dan berbicara memiliki kaitan yang sangat erat. Hal ini mungkin disebabkan kedua keterampilan berbahasa ini memiliki banyak kesamaan. Kesamaan ini dapat ditunjukkan pada proses komunikasi yang terjadi. Ketika seseorang menyimak harus ada bahan yang disimak, yaitu pembicaraan. Sebaliknya jika seseorang berbicara, dia sangat mengharapkan dan kemungkinan akan menuntut harus ada orang yang akan menyimak pembicaraannya. Apabila tidak, dia tidak akan mau melakukan kegiatan berbicara.

Sebagai contoh, sebagai seorang guru, Anda diminta untuk memberi sambutan di salah satu acara. Anda pasti akan bertanya, “Siapa saja yang akan hadir atau undangannya dari kalangan mana?” Kalau dijawab, tidak ada yang menghadiri! Saya yakin Anda akan marah besar. Dari sini tampak bahwa antara menyimak dan berbicara memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya.

Beberapa waktu yang lalu, sebelum teknologi berkembang dengan sangat pesat, seperti sekarang ini, menyimak dan berbicara dilakukan dengan cara tatap muka atau penyimak dan pembicara saling berhadapan. Setelah kemajuan bidang teknologi, menyimak dan berbicara dapat dilakukan melalui jarak jauh atau tanpa tatap muka, seperti menyimak drama radio, siaran berita di televisi, rekaman dengan media kaset, dan komunikasi melalui telepon.

Hal lain yang membuktikan bahwa kedua keterampilan ini memiliki hubungan yang erat adalah:

- a. suatu ujaran diperoleh seseorang/anak melalui menyimak yang dilanjutkan dengan meniru cara pengucapannya. Ujaran-ujaran atau kekayaan kata ini akan dimanfaatkan atau digunakan di dalam berbicara;
- b. kedua keterampilan ini membutuhkan kerja sama yang baik. Bila ada dua orang melakukan komunikasi, keduanya tidak dapat melakukannya secara bersamaan, yaitu keduanya berbicara atau keduanya menyimak. Kegiatan ini harus dilakukan secara bergantian (resiprokal), apabila yang seorang berbicara maka yang lain menyimak atau mendengarkan dengan penuh perhatian demikian sebaliknya.

2. Menyimak dan Membaca

Menyimak dan membaca juga memiliki persamaan dalam hal sifat, yaitu sama-sama bersifat aktif reseptif atau menerima secara aktif. Bedanya, menyimak bersumber pada bahasa lisan, sedangkan membaca bersumber pada bahasa tulis. Kesamaan sifat ini pun berlanjut pada kesamaan tujuan dari kegiatan keterampilan berbahasa ini, yaitu sama-sama bertujuan memperoleh informasi atau pengetahuan.

Menyimak dan membaca juga memiliki persamaan dalam hal prosesnya, yaitu mengidentifikasi bunyi-bunyi (fonem), memahami dan menafsirkan maknanya. Untuk dapat memahami pembicaraan dan bacaan keduanya memerlukan persiapan yang sama, yaitu penyimak dan pembicara memerlukan kemampuan linguistik yang berhubungan dengan kebahasaan dan kemampuan nonlinguistik yang berhubungan dengan pengalaman, wawasan, dan penalaran.

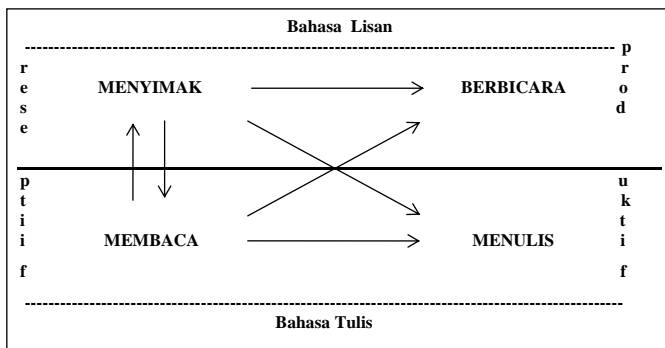
3. Menyimak dan Menulis

Menyimak dan menulis memang dua keterampilan berbahasa yang memiliki sifat berbeda. Menyimak bersifat aktif reseptif, sedangkan menulis bersifat produktif. Namun, keduanya tetap memiliki hubungan yang dapat

dilihat pada kontribusi atau dukungan yang diberikan keterampilan menyimak terhadap keterampilan menulis. Artinya, hubungan antara menyimak dengan berbicara tidak seerat hubungan menyimak dengan keterampilan berbahasa yang lain (berbicara dan membaca). Hubungan antarkedua keterampilan berbahasa ini lebih pada manfaat hasil menyimak terhadap kegiatan menulis.

Seorang penulis memerlukan pengetahuan mengenai berbagai hal yang dapat diperolehnya tidak hanya melalui membaca, tetapi juga melalui menyimak berbagai pembicaraan atau pertemuan-pertemuan ilmiah, kemasyarakatan, kebudayaan, pengetahuan populer, dan lain-lain.

Gambar berikut ini akan memperjelas uraian di atas (kaitan menyimak dengan keterampilan berbahasa yang lain).



Gambar 1.5

Pada Gambar 1.5 tampak bahwa keterampilan menyimak dan berbicara berada pada satu wilayah yang sama, yaitu bahasa lisan yang membuat keduanya memiliki hubungan yang sangat erat. Menyimak dan berbicara dapat dilakukan oleh dua orang yang saling tatap muka dan memungkinkan keduanya saling berganti peran. Keterampilan menyimak yang dimiliki seseorang akan memberi kontribusi yang besar bagi keterampilan berbicaranya (tanda panah).

Menyimak dan membaca berada pada wilayah yang berbeda, yaitu menyimak dalam wilayah bahasa lisan dan membaca dalam wilayah bahasa tulis. Apabila ada 2 orang yang akan melakukan kegiatan berbahasa yang satu menyimak dan yang satu membaca, keduanya tidak memerlukan tatap

muka. Mereka dapat melakukan kegiatan kegiatannya masing-masing secara terpisah atau sendiri-sendiri. Namun, kedua keterampilan berbahasa ini (menyimak dan membaca) akan selalu berkontribusi satu dengan yang lainnya. Keterampilan menyimak yang dimiliki seseorang akan sangat bermanfaat bagi keterampilan membacanya, demikian pula sebaliknya (perhatikan tanda panah).

Menyimak dan menulis juga berada pada wilayah yang berbeda, menyimak pada bahasa lisan dan menulis pada bahasa tulis. Berdasarkan wilayah bahasa yang berbeda maka kedua keterampilan berbahasa ini tidak dilakukan pada saat bersamaan atau tatap muka sebagaimana halnya menyimak dan berbicara. Penyimak dan penulis tidak saling berhubungan. Dalam hal ini, keterampilan menyimak yang dimiliki seseorang akan banyak memberi kontribusi terhadap keterampilan menulisnya (tanda panah).

Secara umum, Gambar 1.5 menjelaskan tentang kontribusi setiap keterampilan berbahasa terhadap keterampilan berbahasa yang lain.

- a. Keterampilan menyimak akan memberi kontribusi pada keterampilan berbicara, membaca, dan menulis seseorang
- b. Keterampilan membaca akan memberi kontribusi pada keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis seseorang.
- c. Keterampilan berbicara berjalan seiring dengan keterampilan menulis. Artinya, apabila seseorang terampil menulis dia tidak akan kesulitan dalam melakukan kegiatan berbicara asal rajin berlatih dan mau menerima masukan dari orang lain. Demikian pula sebaliknya jika seseorang terampil berbicara, dia juga akan mudah memperoleh keterampilan menulis.
- d. Satu yang sangat penting, bahwa kemampuan/keterampilan berbahasa produktif yang dimiliki seseorang, diperoleh melalui kemampuan berbahasa reseptif yang dimilikinya terlebih dahulu.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) a. Jelaskanlah perbedaan kegiatan mendengar dengan mendengarkan/menyimak!
- b. Berikan contoh proses/kegiatan dari keduanya!

- 2) Tuliskan pemeo tentang menyimak/mendengarkan yang ada di daerah Anda!
- 3) Jelaskan peran menyimak dalam kehidupan sehari-hari dan berikan contohnya!
- 4) Jelaskan peran menyimak dalam pembelajaran beserta contohnya!
- 5) Jelaskanlah bagaimana keterampilan menyimak memberi manfaat bagi keterampilan berbahasa lain yang dimiliki seseorang

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Anda dapat menggunakan pengalaman Anda sehari-hari yang berkenaan dengan bunyi dan bahasa.
- 2) Tuliskan pemeo yang berkenaan dengan menyimak, seberapa yang Anda ketahui. Anda juga dapat meminjam pemeo-pemeo yang ada di daerah lain dengan bertanya pada teman atau orang tua.
- 3) Gunakan pengalaman berkomunikasi Anda sehari-hari. Komunikasi dengan teman, keluarga, atau orang lain.
- 4) Gunakan pengalaman komunikasi Anda yang dilakukan dalam peristiwa pembelajaran, baik Anda dengan teman sejawat Anda atau Anda dengan siswa Anda.
- 5) Ingatlah bagaimana Anda memanfaatkan hasil (informasi) yang Anda peroleh melalui menyimak bagi kegiatan membaca, berbicara, dan menulis yang Anda lakukan.



RANGKUMAN

Menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat aktif reseptif. Artinya, dalam kegiatan menyimak seseorang harus mengaktifkan pikirannya untuk dapat mengidentifikasi bunyi-bunyi bahasa, memahaminya, dan menafsirkan maknanya sehingga tertangkap pesan yang disampaikan pembicara. Menyimak atau mendengarkan berbeda dengan mendengar walaupun keduanya mempergunakan alat indra yang sama, yaitu telinga. Mendengar tidak memerlukan aktivitas mental atau pikiran karena mendengar dilakukan tanpa tujuan.

Sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan keterampilan menyimak yang selalu digunakan dalam kegiatan komunikasi. Tanpa keterampilan menyimak, komunikasi tidak akan dengan baik atau akan

terjadi gangguan atau bahkan terjadi kesalahpahaman yang membuat hubungan antarsesama menjadi tidak baik.

Selain berperan dalam komunikasi sehari-hari, menyimak sangat diperlukan di dalam pembelajaran. Seorang pelajar yang memiliki daya simak yang rendah akan mendapat kesulitan dalam menangkap pelajaran yang dijelaskan oleh guru atau dia juga akan mengalami kesulitan dalam mengikuti diskusi-diskusi yang dilakukan di kelas.

Menyimak memiliki kontribusi yang besar terhadap keterampilan berbahasa lain yang dimiliki seseorang. Hasil menyimak akan dapat meningkatkan keterampilan/kemampuan membaca, berbicara, dan menulis seseorang.



TES FORMATIF 1

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa
 - A. ujaran
 - B. tuturan
 - C. lisan
 - D. tulis

- 2) Menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang menggunakan alat indra
 - A. mata
 - B. hidung
 - C. telinga
 - D. lidah

- 3) Menyimak berbeda dengan mendengar. Perbedaan tersebut disebabkan oleh ada tidaknya
 - A. alat
 - B. tujuan
 - C. tempat
 - D. jalur

- 4) Menyimak merupakan suatu kegiatan berbahasa yang bersifat
 - A. pasif
 - B. aktif
 - C. produktif
 - D. aktif-reseptif

- 5) Daya simak yang lemah akan mempengaruhi proses
 - A. komunikasi lisan
 - B. komunikasi tulis
 - C. belajar
 - D. mengajar

- 6) Kegiatan yang dilakukan Sinta berikut ini, dapat disebut sebagai kegiatan menyimak
 - A. mendengar adik menangis
 - B. bernyanyi sambil mendengarkan lagu
 - C. mendengarkan drama radio
 - D. menjawab pertanyaan guru

- 7) Dengan memperhatikan penjelasan guru tentang menyusun kerangka karangan, Tina dapat membuat karangan lebih baik dari sebelumnya. Dalam hal ini kemampuan menyimak Tina dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan kemampuan
 - A. berbicara
 - B. membaca
 - C. apresiasi
 - D. menulis

- 8) Sari dapat menceritakan kembali dongeng tentang Kancil dan Kera yang dituturkan bu guru di sekolah di hadapan teman-temannya. Dalam hal ini Sari memanfaatkan kemampuan menyimaknya dalam
 - A. menyimak
 - B. berbicara
 - C. membaca
 - D. menulis

- 9) Hubungan menyimak dengan membaca tampak pada kegiatan berikut ini.
 - A. Afif mendengarkan kaset percakapan dalam bahasa Inggris, kemudian menirukannya
 - B. Lina menjelaskan makna sebuah kata yang terdapat dalam bacaan berdasarkan pengetahuan yang diperoleh dari penjelasan guru sebelumnya
 - C. Astrid memperhatikan penjelasan instruktur tarinya, kemudian mendemonstrasikan gerakan tari yang disarankan
 - D. Karin dan Lolo melakukan percakapan tentang hasil praktikum biologi yang baru selesai dilakukan

- 10) Metode ceramah yang diterapkan di kelas menuntut siswa memiliki kemampuan berbahasa yang tinggi, yaitu
- A. berbicara
 - B. membaca
 - C. menulis
 - D. menyimak

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 2**Menyimak sebagai Suatu Proses**

Saudara mahasiswa, secara implisit Anda tentu sudah melihat adanya proses dalam kegiatan menyimak yang diuraikan dalam kegiatan belajar 1. Pada Kegiatan Belajar 2 ini kita akan melihat secara lebih terperinci proses tersebut, tahapan-tahapan apa saja yang dialami seorang penyimak.

Agar pembahasan menjadi lebih jelas, kita ulas sedikit mengenai komunikasi. Komunikasi memiliki makna hubungan. Komunikasi antarmanusia dapat diartikan sebagai hubungan antarsesama dengan cara mengirim dan menerima pesan dengan menggunakan alat berupa bahasa. Di dalam kegiatan komunikasi itu, manusia menyampaikan pikiran dan perasaannya kepada mitra bicaranya. Pengirim atau penyampai pesan, pikiran/ide/gagasan itu disebut komunikator, sedangkan penerima pesan disebut komunikan. Dengan kata lain, penyampai pesan atau pembicara disebut komunikator dan penerima pesan atau penyimak disebut komunikan.

Banyak orang berpendapat bahwa menyimak merupakan kegiatan yang bersifat pasif. Pendapat ini didasarkan pada kenyataan bahwa fisik seseorang yang sedang menyimak tidak menunjukkan kegiatan yang aktif atau melakukan gerakan-gerakan anggota tubuh. Ini merupakan suatu pandangan yang keliru bila menafsirkan suatu kegiatan yang bersifat aktif dengan cara memandang ada atau tidaknya suatu gerakan fisik yang tampak.

Suatu kegiatan dikatakan aktif sebenarnya didahului oleh kegiatan mental. Fisik seseorang bergerak juga didasari oleh kegiatan mental tersebut. Seorang anak yang kurang menggerakkan anggota badannya, tetapi dia cerdas, tidak dapat dikatakan bahwa dia seorang anak yang pasif. Jadi, bila ada siswa Anda yang sedikit sekali menggerakkan anggota badannya jangan memvonis bahwa siswa tersebut pasif walaupun tidak berarti boleh membiarkan hal itu terus berlangsung.

Demikian pula halnya dengan kegiatan berbahasa. Dalam menyimak dan membaca, seseorang memang tidak dituntut untuk mengaktifkan psikomotornya, tetapi bukan berarti aspek-aspek mentalnya pun tidak ikut aktif. Dalam memahami pesan yang disimaknya, penyimak harus mengaktifkan syaraf-syaraf otak dengan sungguh-sungguh untuk mampu

mengolah pengetahuan-pengetahuan yang ada dan menghubungkannya dengan bahan simakan sehingga dapat menangkap pesan yang disampaikan pembicara.

Pada dasarnya menyimak adalah kegiatan mendengarkan bunyi-bunyi yang disertai dengan usaha memahami. Ini berarti bahwa menyimak diawali dengan kegiatan mendengarkan yang pada akhirnya penyimak memperoleh hasil dari apa yang disimaknya.

Perhatikan gambar berikut ini.



Gambar 1.6

Uraian di atas menunjukkan bahwa menyimak merupakan suatu kegiatan yang memerlukan proses karena dalam proses menyimak minimal melalui tahapan-tahapan mendengarkan, memahami, dan menafsirkan. Dengan demikian, menyimak dapat dipandang sebagai kegiatan mental. Itulah sebabnya menyimak dikatakan bersifat aktif-reseptif.

Saudara mahasiswa, sehubungan dengan menyimak sebagai suatu proses, para ahli umumnya sependapat bahwa menyimak adalah suatu kegiatan yang memerlukan proses. Loban dkk., dalam Tarigan (1986) membagi menyimak atas 3 aspek, yaitu *comprehending* (memahami), *interpreting* (menginterpretasikan), dan *evaluating* (menilai atau mengevaluasi).

Sedangkan Logan, dkk. (1972:39) membagi tahap-tahap menyimak menjadi 4 sebagai berikut.

1. *Hearing* (mendengar).
2. *Understanding* (memahami).
3. *Evaluating* (menilai).
4. *Responding* (mereaksi).

Ahli lain, yaitu Morris (1964: 701 -702) membagi proses menyimak menjadi 5 tahap sebagai berikut.

1. *Hearing* (mendengar).
2. *Attention* (perhatian).
3. *Perception* (menafsirkan).
4. *Evaluation* (menilai).
5. *Response* atau *reaction* (mereaksi).

Penjelasan tahap-tahap menyimak tersebut dapat dirangkum, seperti berikut ini.

1. Tahap Mendengar

Pada tahap ini penyimak baru mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran-ujaran atau pembicaraannya.

2. Tahap Memahami

Setelah ujaran-ujaran masuk ke telinga, penyimak berusaha untuk memahami isi ujaran atau pembicaraan dengan cara mengolah bunyi-bunyi bahasa menjadi satuan bahasa yang bermakna.

3. Tahap Menginterpretasi

Setelah penyimak memahami makna ujaran pembicara, penyimak berusaha untuk menafsirkan isi atau maksud pembicaraan. Apakah ujaran bermakna tersurat atau ada makna tersirat di balik ujaran-ujarannya. Jelasnya penyimak mengerti makna dan maksud yang terkandung dalam pembicaraan tersebut

4. Tahap Mengevaluasi

Tahap menginterpretasi atau menafsirkan dilanjutkan dengan tahap menilai atau mengevaluasi. Penyimak yang baik tidak asal menerima apa-apa yang disimaknya, tetapi dia akan menilai di mana keunggulan dan kelemahan, kebaikan, dan kekurangan sang pembicara sehingga pesan, gagasan, atau pendapat pembicara dianggapnya pantas untuk diterima atau harus ditolaknya.

5. Tahap Menanggapi

Tahap menanggapi merupakan tahap yang berada pada tingkat yang lebih tinggi. Di sini, penyimak mulai menggunakan kesempatan untuk berganti peran dengan pembicara. Pada tahap ini, penyimak mengungkapkan hasil akhir dari kegiatan menyimaknya. Penyimak akan mengatakan setuju atau tidak setuju atas isi pembicaraan yang diujarkan pembicara.

Untuk sampai pada tahap menyimak yang lebih tinggi tingkatannya. Michael Rost (1991: 4 - 5) menuliskan bahwa seorang penyimak harus memiliki kemampuan sebagai berikut.

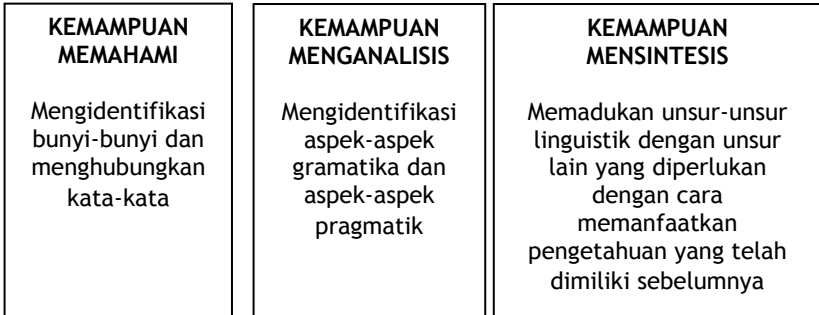
1. Membedakan bunyi-bunyi.
2. Membentuk suku-suku kata menjadi kata.
3. Mengidentifikasi kelompok-kelompok kata.
4. Mengidentifikasi unsur-unsur pragmatik, seperti ekspresi, tema bicara, tempat, waktu, dan tujuan.
5. Memperhatikan aspek-aspek linguistik dan paralinguistik (intonasi atau tekanan) dan aspek-aspek di luar linguistik.
6. Memanfaatkan pengetahuan yang telah dimiliki yang berhubungan dengan isi ujaran yang sedang disimak sehingga dapat memprediksi dan menangkap makna dengan tepat.
7. Memahami kata-kata dan gagasan atau ide-ide pokok yang disampaikan secara tersurat maupun tersirat.

Lebih lanjut Rost menjelaskan bahwa seseorang dikatakan berhasil dalam menyimak jika dia mampu menghubungkan/menggunakan kemampuan-kemampuan tersebut. Kemampuan di atas dikelompokkan menjadi 3 sebagai berikut.

1. Kemampuan memahami.
2. Kemampuan menganalisis.
3. Kemampuan mengidentifikasi.

Kemampuan-kemampuan tersebut digambarkan dalam diagram berikut.

KEMAMPUAN MENYIMAK



Gambar 1.7

Masih dalam pembahasan menyimak sebagai suatu proses, Tarigan memberi penjelasan sebagai berikut. Seseorang yang terlibat dalam kegiatan/proses menyimak akan menggunakan paling sedikit 3 kemampuan. *Pertama*, kemampuan memusatkan perhatian. Kemampuan ini digunakan untuk mengidentifikasi bunyi-bunyi bahasa. Bunyi bahasa yang sudah diidentifikasi ini perlu ditafsirkan dengan menggunakan kemampuan kebahasaan (linguistik), kemampuan ini merupakan kemampuan kedua yang harus dimiliki seorang penyimak. Sesudah menafsirkan makna, makna tersebut perlu diuji atau dipertimbangkan. Dalam menguji dan mempertimbangkan makna, penyimak perlu memiliki kemampuan ketiga, yaitu kemampuan menilai atau memverifikasi. Apabila proses ini selesai maka sampailah pada kemampuan terakhir, yaitu menentukan sikap, menolak atau menerima makna yang terkandung dalam bunyi-bunyi bahasa tersebut yang telah membentuk menjadi gagasan yang utuh dan bermakna.

Dalam hal ini Sabarti (1992: 149) menjelaskan bahwa untuk melakukan kegiatan menyimak, seseorang perlu memiliki sejumlah kemampuan. Kemampuan-kemampuan itu digunakan sesuai dengan aktivitas menyimak. Pada saat mendengar dan menangkap bunyi bahasa, penyimak harus menggunakan kemampuan memusatkan perhatian dan kemampuan menangkap bunyi bahasa. Di samping itu, penyimak juga harus memiliki

kemampuan linguistik yang memadai sesuai dengan bahan atau materi yang disimak.

Dari seluruh uraian ini dapat disimpulkan bahwa dalam menyimak, penyimak perlu memiliki kemampuan:

1. memusatkan perhatian;
2. menangkap bunyi;
3. mengingat;
4. linguistik;
5. nonlinguistik;
6. menilai.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Jelaskanlah secara kronologis proses yang terjadi pada kegiatan menyimak!
- 2) Sebutkanlah macam-macam kemampuan yang diperlukan oleh seorang penyimak!
- 3) Jelaskan apa yang dimaksud dengan kemampuan berikut ini!
 - a. Memahami dalam proses menyimak.
 - b. Menganalisis dalam proses menyimak.
 - c. Mensintesis dalam proses menyimak.

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Jawablah dengan cara memperhatikan tahapan-tahapan menyimak mulai dari tahap awal sampai tahap akhir.
- 2) Jawaban sesuai dengan kebutuhan pada setiap tahap menyimak.
- 3) Hubungkan kemampuan tersebut dengan kegiatan menyimak yang pernah Anda lakukan.



RANGKUMAN

Menyimak merupakan suatu kegiatan yang bersifat aktif-reseptif. Dikatakan aktif karena dalam proses menyimak diperlukan adanya aktivitas mental terutama dalam mengolah bunyi-bunyi bahasa yang didengar.

Menyimak sebagai suatu kegiatan memerlukan proses yang meliputi beberapa tahap. Loban dalam Tarigan membagi menyimak menjadi 3 tahap, yaitu memahami, menginterpretasi, dan mengevaluasi atau menilai, sedangkan Logan membagi menyimak menjadi 4 tahap, yaitu mendengar, memahami, mengevaluasi, dan mereaksi atau merespons.

Apabila kedua pendapat ini digabungkan maka kegiatan dalam menyimak menjadi 5 tahap, dari tahap yang paling rendah yaitu mendengar, memahami, menginterpretasi, mengevaluasi, dan menanggapi atau merespons.

Kegiatan-kegiatan pokok dalam menyimak dapat dibuat alur sebagai berikut. *Pertama*, seorang penyimak harus melakukan kegiatan mendengar bunyi-bunyi dengan penuh perhatian, mengolah dan memahami bunyi-bunyi tersebut, kemudian menilai paduan-paduan bunyi menjadi suatu pesan yang bermakna.

Untuk menjadi seorang penyimak yang baik, seseorang memerlukan berbagai kemampuan. Kemampuan-kemampuan yang perlu dimiliki oleh seorang penyimak adalah kemampuan memusatkan perhatian, kemampuan menangkap bunyi, kemampuan mengingat, kemampuan linguistik, kemampuan nonlinguistik, dan kemampuan menilai.



TES FORMATIF 2

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Menyimak dikatakan sebagai suatu kegiatan berbahasa yang bersifat aktif karena pada waktu menyimak seseorang mengaktifkan
 - A. kemampuannya
 - B. oralnya
 - C. mentalnya
 - D. unsur linguistiknya

- 2) Sebelum menjadi pesan yang bermakna, bunyi-bunyi bahasa harus terlebih dahulu
 - A. diolah
 - B. dicatat
 - C. dinilai
 - D. digunakan

- 3) Menurut Rost mengidentifikasi aspek-aspek pragmatik tergolong ke dalam kemampuan
 - A. memahami
 - B. menganalisis
 - C. mensintesis
 - D. mengevaluasi

- 4) Tujuan seseorang melakukan kegiatan menyimak adalah
 - A. mendengarkan bunyi-bunyi
 - B. menangkap pesan
 - C. menghargai pembicaraan orang
 - D. menganalisis unsur-unsur bahasa

- 5) Agar seorang penyimak tidak mudah terganggu pada waktu menyimak maka diperlukan kemampuan
 - A. menangkap bunyi
 - B. mengingat
 - C. linguistik
 - D. memusatkan perhatian

Pilihlah:

- A. Jika 1 dan 2 benar
 - B. Jika 1 dan 3 benar
 - C. Jika 2 dan 3 benar
 - D. Jika 1, 2, dan 3 benar
-
- 6) Menyimak adalah suatu kegiatan yang bersifat
 - (1) reseptif
 - (2) ekspresif
 - (3) aktif

- 7) Kemampuan memahami dalam menyimak diperlukan untuk
- (1) menangkap bunyi-bunyi
 - (2) mengidentifikasi bunyi-bunyi
 - (3) menghubungkan kata-kata
- 8) Kemampuan-kemampuan yang diperlukan untuk memperoleh hasil menyimak yang baik adalah
- (1) memusatkan perhatian
 - (2) linguistik
 - (3) menilai
- 9) Beberapa tahapan yang terdapat dalam proses menyimak, antara lain
- (1) mendengar
 - (2) memahami
 - (3) menilai
- 10) Pada tahap menanggapi, penyimak bertujuan untuk mengambil keputusan terhadap hasil simakan untuk
- (1) menerima pesan
 - (2) menambah dan mengurangi isi pesan
 - (3) menolak isi pesan

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 3

Jenis-jenis Menyimak

Saudara mahasiswa, munculnya nama-nama jenis menyimak didasari oleh berbagai sudut pandang. Pada bagian ini kita akan membahas jenis-jenis menyimak berdasarkan tujuan kegiatan menyimak dan intensitas dari proses menyimak.

A. MENYIMAK BERDASARKAN TUJUAN

Menyimak berdasarkan tujuan memiliki banyak jenis bergantung apa yang ingin dicapai dari kegiatan menyimak tersebut. Secara garis besar, menyimak berdasarkan tujuan dapat dibedakan menjadi berikut.

1. Menyimak untuk Belajar

Menyimak untuk belajar umumnya dilakukan di sekolah, kampus, atau tempat kursus. Namun, perlu Anda ketahui bahwa belajar tidak hanya dilakukan dalam situasi formal, tetapi dapat juga dilakukan dalam situasi nonformal.

Dalam hal ini menyimak untuk belajar dapat diartikan sebagai menyimak untuk memperoleh pengetahuan secara formal maupun nonformal. Anda tentu tahu, di mana saja kita dapat memperoleh pengetahuan secara nonformal dan media-media yang dapat membantu kita dalam rangka memperoleh pengetahuan secara nonformal melalui kegiatan menyimak.

2. Menyimak untuk Hiburan

Menyimak untuk hiburan mendapat penekanan pada objek atau bahan simakan. Jenis menyimak ini berhubungan dengan dunia pertunjukan. Tujuan dari kegiatan menyimak jenis ini adalah untuk memperoleh hiburan dan menghilangkan rasa jenuh atau kebosanan dari rutinitas sehari-hari.

Bahan simakan dapat berupa seni pertunjukan, seperti kesenian tradisional (wayang, lenong, ketoprak), dapat juga seni sastra (cerita atau drama), seni lawak atau humor. Bahan-bahan simakan ini selain dapat disimak melalui media elektronik, seperti radio atau kaset rekaman, dapat

juga disimak melalui pertunjukan yang disaksikan langsung di suatu arena atau ditonton melalui media televisi atau VCD. Dengan demikian, menyimak jenis ini (menyimak hiburan) banyak dibantu oleh media visual.

3. Menyimak untuk Menilai

Menyimak yang bertujuan untuk menilai banyak dilakukan oleh para juri. Dalam hal ini, penyimak melakukan tugasnya sebagai juri suatu perlombaan yang biasanya berhubungan dengan bahasa, seperti lomba pidato, membaca puisi, membaca Alquran, dan dapat juga lomba menyanyi.

Dalam menilai, penyimak yang bertugas menjadi juri memegang pedoman penilaian yang berisi kriteria-kriteria yang dinilai. Misalnya, kejelasan lafal, intonasi, irama, dan penghayatan

4. Menyimak untuk Mengapresiasi

Menyimak jenis ini mirip dengan menyimak untuk hiburan, namun pada menyimak jenis ini ada nilai tambahnya, yaitu penyimak dapat menyertakan perasaannya pada hal-hal yang disimak. Artinya, penyimak dapat berada di dalam peristiwa atau bahan yang disimaknya. Jika seseorang menyimak sebuah drama radio, dia merasakan seakan-akan dia yang menjadi salah satu tokoh drama tersebut. Penyimak dapat merasa gembira, sedih, atau mungkin marah sesuai situasi atau suasana yang ada dalam drama. Setelah drama berakhir, penyimak memberi penilaian terhadap drama yang disimaknya. Benar tidaknya penilaian yang diberikan bergantung pada pengetahuan penyimak terhadap drama.

5. Menyimak untuk Memecahkan Masalah

Menyimak dengan tujuan memecahkan masalah dapat berujung pada menyimak untuk memperoleh informasi yang berdampak pada pemecahan suatu masalah. Pada menyimak jenis ini, seseorang sengaja memilih bahan simakan dan melakukan kegiatan menyimak dalam rangka memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

Misal, Bu Ines ingin mengetahui apa yang dimaksud dengan *Quantum Teaching* yang sedang ramai dibicarakan orang-orang di kalangan pendidikan. Pada suatu ketika sebuah lembaga mengadakan seminar dengan topik tersebut, Bu Ines tidak menyalakan kesempatan itu, dia lalu mengikuti seminar tersebut. Bu Ines menyimak dengan baik penyajian yang

disampaikan oleh pemakalah tentang *Quantum Teaching*. Setelah memperoleh informasi tersebut, masalah yang dihadapi Bu Ines selama ini tentang *Quantum Teaching* telah terpecahkan.

B. MENYIMAK BERDASARKAN INTENSITAS

Secara umum menyimak bertujuan untuk menangkap pesan atau menangkap isi serta memahami makna komunikasi yang disampaikan pembicara melalui ujaran. Dipandang dari segi intensitas, menyimak dikelompokkan menjadi 2 sebagai berikut.

1. Menyimak Ekstensif
 - a. Menyimak sekunder.
 - b. Menyimak pasif.
 - c. Menyimak estetis.
2. Menyimak Intensif
 - a. Menyimak kritis
 - b. Menyimak konsentratif
 - c. Menyimak kreatif

Untuk mengetahui perbedaan jenis-jenis menyimak tersebut, silakan Anda ikuti uraiannya lebih lanjut.

1. Menyimak Ekstensif

Menyimak jenis ini (*extensive listening*) merupakan kegiatan menyimak yang berhubungan dengan hal-hal yang bersifat umum dan tidak diperlukan bimbingan langsung dari seorang guru. Dalam menyimak ekstensif ini, penyimak hanya menyimak bagian-bagian yang penting saja, secara umum, sepintas, dan garis-garis besarnya saja. Untuk lebih jelasnya pahamiilah penjelasan mengenai jenis-jenis menyimak ekstensif berikut ini.

a. Menyimak sekunder

Menyimak sekunder adalah jenis kegiatan menyimak yang dilakukan pada saat atau bersamaan dengan kegiatan lain. Menyimak sekunder sama dengan kegiatan mendengarkan. Misalnya, Dita menyimak lagu-lagu yang ditayangkan televisi dalam acara *Pesta*, sementara dia sedang mengerjakan

tugas sekolah, yaitu menyusun klipang. Dalam hal ini keduanya (menyusun klipang dan menyimak lagu-lagu) berjalan seiring.

b. Menyimak pasif

Menyimak pasif mirip dengan menyimak sekunder, yaitu menyimak sambil melakukan pekerjaan lain. Contoh kegiatan menyimak pasif ini sering kita temukan pada kebiasaan anak-anak dewasa ini, yaitu belajar sambil mendengarkan siaran radio. Apabila siaran radio menarik perhatiannya maka perhatian mereka berubah dari buku pelajaran ke siaran radio.

Pada menyimak pasif, perhatian dapat beralih sepenuhnya dari satu kegiatan (membaca, menulis, atau yang lainnya) ke kegiatan lain yang lebih menarik perhatiannya.

c. Menyimak estetis

Menyimak jenis ini disebut juga dengan menyimak apresiatif (*appreciation listening*). Dalam menyimak estetis penyimak secara serius dan bersungguh-sungguh memperhatikan suatu acara atau pertunjukan drama, cerita, dongeng, puisi atau hiburan-hiburan lain yang sejenis baik secara langsung maupun melalui siaran televisi atau radio. Secara imajinatif, penyimak ikut terlibat, mengalami, melakukan, dan merasakan karakter dari setiap pelaku.

2. Menyimak Intensif

Menyimak intensif merupakan suatu kegiatan yang berbeda atau bertolak belakang dengan menyimak ekstensif. Apabila pada menyimak ekstensif bahan simakan hanya dipahami garis-garis besarnya saja dan bersifat sepintas sehingga tidak memerlukan bimbingan guru maka menyimak intensif justru sebaliknya. Dalam menyimak intensif, penyimak memerlukan arahan dan bimbingan yang ketat karena bahan-bahan yang harus disimak perlu dipahami secara terperinci, teliti, dan mendalam.

Dalam menyimak intensif, guru dapat mengarahkan para siswa pada butir-butir bahasa sebagai bagian dari program pengajaran bahasa, misalnya penekanan pada fonologi, kosakata, kalimat, bahkan sampai pada wacana. Sebaiknya latihan-latihan yang intensif dilakukan sesuai dengan tujuan yang ditekankan pada proses belajar-mengajar. Salah satu contoh pelaksanaan menyimak intensif di kelas adalah:

- a. guru memilih bahan simakan yang mengandung ciri kebahasaan tertentu sesuai dengan tujuan yang akan dicapai;
- b. siswa disuruh menyimak rekaman tersebut yang mengandung beberapa penghubung kalimat. Kegiatan ini dilakukan satu sampai 2 kali;
- c. memberi teks rekaman kepada siswa diminta untuk mengisi bagian-bagian yang kosong dalam teks tersebut berdasarkan hasil simakan.

Latihan tersebut merupakan salah satu contoh latihan menyimak intensif yang sederhana. Perlu diingat, dalam memilih bahan-bahan yang akan dipergunakan untuk latihan bagi para siswa harus memperhatikan tingkat kemampuan siswa.

Seperti telah dijelaskan di atas bahwa jenis menyimak intensif ini adalah menyimak kritis, menyimak konsentrasi, dan menyimak kreatif. Ketiga jenis menyimak tersebut akan dijelaskan berikut ini.

a. *Menyimak Kritis*

Menyimak kritis adalah kegiatan menyimak yang dilakukan secara kritis, di dalamnya terlihat adanya kehadiran prasangka yang berperan sebagai pijakan dalam mengamati ketidaktelitian yang dilakukan pembicara dalam menyampaikan data dan fakta yang memperkuat ide atau gagasannya. Menyimak dengan cara ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat tentang sesuatu sehingga menghasilkan satu kesimpulan. Jadi, penyimak menilai segala apa yang digagaskan, diidekan, atau diinformasikan pembicara sampai pada tingkat keterpercayaan (*reliabilitas*), keterandalan (*validitas*), dan kebermanfaatannya sebuah informasi. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan dalam menyimak kritis, yaitu:

- 1) memperhatikan kebiasaan-kebiasaan ujaran, kata, pemakaian kata, dan unsur-unsur kalimat;
- 2) menyimak untuk menentukan alasan “mengapa”;
- 3) menyimak untuk membedakan antara fakta dan fantasi antara yang berelevansi dan tidak berelevansi;
- 4) menyimak untuk menarik kesimpulan-kesimpulan;
- 5) menyimak untuk membuat keputusan-keputusan.

b. Menyimak konsentratif

Menyimak konsentratif sering juga disebut *a study type listening* atau menyimak sebagai kegiatan menelaah. Satu fase dari kegiatan menyimak yang baik adalah perlunya konsentrasi terhadap apa yang disimak, supaya dapat menangkap hal-hal tersebut baik dalam bentuk informasi maupun dalam bentuk lain, tumpuan ke arah itu tidak menyimpang dari isi atau ide yang sebenarnya. Adapun kegiatan-kegiatan yang tercakup dalam menyimak konsentratif ini adalah:

- 1) menyimak untuk mengikuti petunjuk-petunjuk;
- 2) menyimak demi suatu maksud tertentu untuk memperoleh butir-butir informasi tertentu;
- 3) menyimak urutan ide-ide;
- 4) menyimak fakta-fakta.

c. Menyimak Kreatif

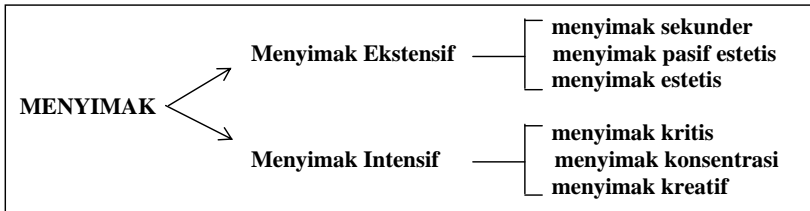
Menyimak kreatif mempunyai hubungan erat dengan imajinasi seseorang. Umumnya imajinasi berhubungan dengan keindahan, bunyi-bunyian, gerak-gerak tentang sesuatu, dan juga penglihatan terhadap sesuatu. Seseorang dapat menyimak sebuah puisi dengan baik karena ia berimajinasi/berfantasi, dan berpartisipasi dengan baik terhadap puisi yang sedang disimaknya sehingga ia dapat menangkap makna yang terkandung dalam puisi itu.

Ada beberapa kegiatan yang tercakup dalam menyimak kreatif, antara lain yaitu:

- 1) menghubungkan atau mengasosiasikan makna-makna dengan bantuan pengetahuan dan pengalaman penyimak;
- 2) menyesuaikan atau mengadaptasikan imajinasi dengan pikiran imajinatif untuk menciptakan karya-karya atau hasil-hasil baru dalam tulisan, lukisan, pendramaan, dan bentuk-bentuk seni lain;
- 3) menyimak untuk mendapat penjelasan atau pemecahan masalah serta sekaligus memeriksa dan menguji hasil-hasil pemecahan masalah tersebut.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menyimak dapat dikelompokkan menjadi 2, yaitu menyimak ekstensif dan menyimak intensif. Kedua jenis menyimak tersebut memiliki jenis-jenis menyimak yang lain,

seperti telah diuraikan di atas. Jika disimpulkan melalui bagan, jenis-jenis menyimak tersebut tampak, seperti pada Gambar 1.8 berikut.



Gambar 1.8

Seluruh jenis kegiatan menyimak ini biasa dilakukan setiap orang untuk berbagai keperluan dalam kehidupannya sehari-hari. Daya simak setiap orang pun berbeda-beda, semakin sering orang melakukan kegiatan menyimak dan menggunakan hasil simakannya semakin meningkat daya simaknya. Anda akan memperoleh pengetahuan yang lebih lengkap tentang daya simak pada modul-modul berikutnya.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Sebutkanlah jenis-jenis menyimak berdasarkan tujuannya!
- 2) Berikan contoh kegiatan dari berbagai jenis menyimak yang didasarkan atas tujuannya.
- 3) Jelaskan yang dimaksud dengan menyimak ekstensif dan intensif!
- 4) Jelaskan jenis-jenis menyimak ekstensif dan intensif beserta contoh kegiatannya!

Petunjuk Jawaban Latihan

- a. Untuk jawaban soal no. 1 dan no. 2 kaitkan dengan tujuan menyimak yang pernah Anda lakukan!
- b. Mulailah dengan mencari makna kata ekstensif dan intensif, lalu hubungkan dengan kegiatan menyimak yang pernah Anda lakukan.
- c. Bangkitkan kembali ingatan Anda tentang istilah-istilah yang digunakan pada jenis-jenis menyimak dan kaitkan dengan makna katanya, seperti sekunder, pasif, dan kritis.

**RANGKUMAN**

Munculnya berbagai jenis menyimak didasari oleh beberapa sudut pandang, seperti tujuan dan intensitas atau tingkatan menyimak. Berdasarkan tujuannya, menyimak dapat dibedakan menjadi menyimak untuk belajar, menyimak untuk hiburan atau menghibur diri, menyimak untuk menilai, menyimak untuk mengapresiasi, dan menyimak untuk memecahkan masalah. Berdasarkan intensitas atau tingkatannya, menyimak digolongkan menjadi menyimak ekstensif dan menyimak intensif.

Menyimak ekstensif terdiri atas menyimak sekunder, menyimak pasif, dan menyimak estetis. Menyimak intensif terdiri atas menyimak kritis, menyimak konsentrasi, dan menyimak kreatif.

Seluruh kegiatan menyimak merupakan kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh setiap orang dalam kehidupan sehari-hari baik dalam situasi formal maupun nonformal.

**TES FORMATIF 3**

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Bu Lestari memberi tugas para siswa untuk membacakan sebuah cerita secara bergantian. Setelah selesai, Bu Lestari memberi masukan atas hasil dari kegiatan tersebut. Ilustrasi di atas menunjukkan bahwa kegiatan menyimak yang dilakukan Bu Lestari bertujuan untuk
 - A. belajar
 - B. menilai

- C. mengapresiasi
 - D. memecahkan masalah
- 2) Para siswa kelas 1 sebuah SMA diberi tugas untuk mencatat nama-nama tokoh, latar, dan tema cerita sebuah drama yang disaksikan di sebuah gedung kesenian. Hubungannya dengan pembelajaran keterampilan berbahasa maka menyimak yang dilakukan para siswa bertujuan untuk
- A. belajar
 - B. menilai
 - C. hiburan
 - D. mengapresiasi
- 3) Bu Susi sudah lama ingin bisa membuat susu kedelai. Kebetulan pada hari itu ibu-ibu PKK di kelurahan tempat Bu Susi tinggal mengadakan demo membuat susu kedelai. Bu Susi dengan sangat antusias dan sungguh-sungguh memperhatikan penjelasan dan demonstrasi tersebut. Kegiatan menyimak yang dilakukan Bu Susi bertujuan untuk
- A. mengisi waktu luang
 - B. mengapresiasi
 - C. menilai
 - D. memecahkan masalah
- 4) Menyimak yang menuntut penyimak secara imajinatif terlibat dalam suatu adegan sebuah drama yang dipagelarkan tergolong jenis menyimak
- A. estetis
 - B. kritis
 - C. pasif
 - D. kreatif
- 5) Contoh kegiatan menyimak konsentrasi adalah menyimak
- A. penjelasan guru
 - B. pertunjukan lawak
 - C. kontes dangdut
 - D. sambil membaca

- 6) Jenis-jenis menyimak dapat dikelompokkan menjadi 2, yaitu
 - A. menyimak kritis dan menyimak estetis
 - B. menyimak konsentrasi dan menyimak sunder
 - C. menyimak pasif dan menyimak kreatif
 - D. menyimak ekstensif dan menyimak intensif

- 7) Jenis-jenis menyimak yang tergolong ke dalam menyimak intensif, *kecuali* menyimak
 - A. sekunder
 - B. kritis
 - C. konsentrasi
 - D. kreatif

- 8) Menyimak yang bertujuan mengidentifikasi bunyi-bunyi termasuk ke dalam menyimak
 - A. kritis
 - B. estetis
 - C. konsentrasi
 - D. pasif

- 9) Berikut yang termasuk jenis menyimak kreatif adalah
 - A. mengasosiasikan makna-makna yang didengarkan dengan bantuan pengetahuan yang dimiliki penyimak
 - B. menyimak untuk membuat keputusan
 - C. menyimak untuk memperoleh hiburan
 - D. menonton pertunjukan pantomim untuk memahami maksud atau tujuannya

- 10) Adinda sedang mengerjakan tugas matematika, tiba-tiba dia berhenti dan mengikuti *Sheila on Seven* menyanyikan lagu kegemarannya. Kegiatan menyimak yang dilakukan Adinda disebut kegiatan menyimak
 - A. estetis
 - B. kritis
 - C. pasif
 - D. kreatif

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 3 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 3.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 3, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formatif 1

- 1) B. Pada proses menyimak terdapat tahap memahami pesan yang tidak terdapat pada proses mendengarkan (perhatikan tabel proses menyimak).
- 2) B. Apabila penyimak tidak memiliki kemampuan memahami bahasa pembicara, proses komunikasi akan terganggu.
- 3) C. Dalam komunikasi lisan, pembicara dan penyimak selalu berganti peran.
- 4) C. Proses komunikasi lisan (dua arah) yang baik, situasi tidak dikuasai oleh hanya 1 orang (pembicara).
- 5) D. Secara garis besar, menyimak terdiri atas menyimak ekstensif dan intensif.
- 6) A. Menyimak sekunder tergolong menyimak ekstensif.
- 7) C. Dalam mengidentifikasi bunyi-bunyi, penyimak harus memusatkan perhatiannya dengan sungguh-sungguh.
- 8) A. Menyimak estetis berisi materi seni/sastra.
- 9) A. Menyimak kreatif akan menghasilkan sesuatu yang baru berdasarkan hasil simakan.
- 10) C. Dalam hal ini Adinda melakukan kegiatan mendengarkan, yaitu menyimak tanpa berusaha memahami bahan simakan.

Tes Formatif 2

- 1) C. Pada waktu menyimak, penyimak mengaktifkan pikirannya dalam proses mengolah bunyi-bunyi yang didengar untuk dapat dipahami.
- 2) A. Perhatikan penjelasan jawaban soal nomor 1.
- 3) B. Mengidentifikasi berhubungan dengan kegiatan analisis
- 4) B. Tujuan umum dari kegiatan menyimak adalah memahami pesan yang disampaikan oleh pembicara.
- 5) D. Pemusatan perhatian diperlukan untuk menangkal gangguan.
- 6) B. Menyimak bersifat menerima melalui proses mental
- 7) C. Untuk memperoleh hasil simakan/pesan, penyimak harus mampu memahami bunyi-bunyi dan kata yang disimaknya.
- 8) D. Ketiga kemampuan tersebut merupakan sebagian dari kemampuan yang harus dimiliki seorang penyimak yang baik.

- 9) D. Seluruh tahapan tersebut terdapat dalam proses menyimak.
- 10) B. Tujuan dari merespons hasil simakan adalah untuk menerima atau menolaknya.

Tes Formatif 3

- 1) B. Memberi masukan atas pekerjaan siswa sama dengan menilai.
- 2) D. Menyimak karya sastra merupakan kegiatan apresiasi.
- 3) D. Tidak dapat membuat susu kedelai merupakan suatu masalah bagi Bu Susi.
- 4) A. Imajinasi berhubungan dengan keindahan/ estetis.
- 5) A. Konsentratif atau konsentrasi, artinya berpikir secara sungguh-sungguh.
- 6) D. Secara garis besar menyimak dikelompokkan menjadi menyimak ekstensif Dan menyimak intensif.
- 7) A. Sekunder merupakan salah satu jenis menyimak ekstensif.
- 8) A. Dalam menyimak kritis seluruh hal-hal detail/terperinci harus diperhatikan.
- 9) A. Hasil menyimak kreatif dapat dimanfaatkan untuk menciptakan sesuatu yang baru.
- 10) C. Menyimak sambil lalu.

Glosarium

Ekspresif	:	bersifat ungkapan; proses menyatakan perasaan.
Ekstensif	:	bersifat jangkauan; menjangkau secara luas.
Intensif	:	melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh dan terus-menerus hingga memperoleh hasil yang maksimal.
Konsentratif	:	bersifat konsentrasi; pemusatan perhatian.
Kreatif	:	memiliki kemampuan mencipta.
Linguistik	:	ilmu tentang bahasa; telaah bahasa secara ilmiah.
Reseptif	:	bersifat menerima, terbuka dan tanggap terhadap pendapat, ide atau gagasan orang lain.
Transformasi	:	Perubahan struktur gramatikal karena penambahan, pengurangan, atau penataan kembali unsur-unsur bahasa.
Verifikasi	:	Pemeriksaan untuk mengetahui tentang kebenaran laporan (keadaan; data)

Daftar Pustaka

- Kawolda. Theodore B. (1980). *Learning to Listen What Can Be Done* Forum. Volume XVIII. No. 4
- Logan, Likan M., dkk. (1972). *Creative Communication, Teaching The Language Arts*. Montal-Canada McGraw-Hill Tyron Ltd.
- Rost. Michael. (1976). *Listening in Action Activities for Developing Listening in Teaching*. New York: Prentice Hall International (UK) Ltd.
- Tarigan, Djago. (1986). *Keterampilan Menyimak*. (Modul). Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, Hendri Guntur. (1986). *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung Angkasa.